

IDENTIFIKASI TINGKAT MOTIVASI PRESTASI PADA PESERTA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT SMP KARTINI SURABAYA

Achmad Dana Muzhaqy Wibowo*, Hamdani

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan & Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

*Achmad.19197@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah, peserta didik juga dapat menciptakan prestasi. saat ini sudah banyak kompetisi olahraga yang melibatkan sekolah, seperti *O2SN*, *FLS2N* dan *KOSN* sehingga prestasi olahraga tidak hanya dapat diciptakan melalui club ataupun pemusatan latihan saja tetapi juga dari satuan pendidikan sekolah. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat motivasi prestasi pada peserta ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya. Jenis pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan populasi seluruh peserta yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Kartini kelas VII, VIII dan IX yaitu sejumlah 27 peserta ekstrakurikuler yang terdiri dari 19 perempuan dan 8 laki-laki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diadopsi dari (Aristono, 2018) dan wawancara. Setelah mendapatkan data terkait tingkat motivasi prestasi peserta ekstrakurikuler, kemudian data tersebut diolah menggunakan software statistic SPSS 26 dengan mengetahui *Mean*, *Standart Deviasi* dan *Persentase*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dari 27 peserta ekstrakurikuler terdapat 26 peserta yang memiliki motivasi prestasi sangat tinggi dengan rata-rata persentase 89,36% dan 1 peserta yang memiliki motivasi prestasi tinggi dengan rata-rata persentase 80,5%. Berdasarkan persentase indikator dari 6 indikator memperoleh rata-rata persentase 89,87%, dapat disimpulkan bahwa motivasi prestasi pada peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMP Kartini Surabaya termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 89,87%.

Kata Kunci: motivasi prestasi; ekstrakurikuler; pencak silat

Through school extracurricular activities, students can also create achievements. Currently, there are many sports competitions involving schools, such as *O2SN*, *FLS2N* and *KOSN* so that sports achievements can not only be created through clubs or training centers but also from school education units. The purpose of this study is to describe the level of achievement motivation in extracurricular pencak silat participants of SMP Kartini Surabaya. The type of this study is using a type of quantitative descriptive research, using the population of all participants who participated in extracurricular pencak silat at SMP Kartini classes VII, VIII and IX, namely a total of 27 extracurricular participants consisting of 19 women and 8 men. The instruments used in this study were questionnaires adopted from (Aristono, 2018) and interviews. After obtaining data related to the level of motivation for extracurricular participants, then the data is processed using SPSS 26 statistical software by knowing the Mean, Standard Deviation and Percentage. Based on the results of research conducted by researchers, from 27 extracurricular participants, there were 26 participants who had very high achievement motivation with an average percentage of 89.36% and 1 participant who had high achievement motivation with an average percentage of 80.5%. Based on the percentage indicators of 6 indicators obtained an average percentage of 89.87%, it can be concluded that achievement motivation in pencak silat extracurricular participants at SMP Kartini Surabaya is included in the very high category with a percentage of 89.87%.

Keywords: achievement motivation; extracurricular; pencak silat

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu kegiatan fisik dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran serta kesehatan jasmani manusia. Olahraga di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat sehingga menjadi daya tarik masyarakat untuk mencintai olahraga. Dengan kemajuan olahraga saat ini, masyarakat tidak hanya menggunakan olahraga sebagai pemenuhan kebugaran jasmani saja, ada yang menggunakan olahraga sebagai sarana rehabilitasi, sarana untuk pendidikan, sarana rekreasi bahkan olahraga untuk mencapai sebuah prestasi (Malihatus, 2022).

Olahraga prestasi adalah pembinaan dan pengembangan pada atlet yang diatur secara terencana dan berjenjang guna mencapai sebuah prestasi tertinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan Menyatakan bahwa : *“Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.”*

Olahraga prestasi juga dapat dilaksanakan pada pendidikan sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah, peserta didik juga dapat menciptakan prestasi. saat ini sudah banyak kompetisi olahraga yang melibatkan sekolah, seperti O2SN, FLS2N dan KOSN sehingga prestasi olahraga tidak hanya dapat diciptakan melalui club ataupun pemusatan latihan saja tetapi juga dari satuan pendidikan sekolah.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang dilaksanakan diluar pembelajaran aktif sekolah, dengan tujuan untuk memberikan wadah guna mengembangkan kreatifitas dan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan ketertarikan atau minat dan bakat dari peserta didik. Selain itu peserta didik juga dapat menciptakan sebuah prestasi dari ekstrakurikuler (Yanti dkk., 2016). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Menyatakan bahwa : *“Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan korikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.”*

Salah satu ekstrakurikuler yang sering dilaksanakan pada pendidikan sekolah adalah cabang olahraga beladiri pencak silat. Pencak silat adalah

rangkainan ilmu beladiri dengan menggabungkan beberapa teknik yaitu pukulan, sikutan, tendangan, tangkisan, bantingan, hindaran serta kunci (Amrullah, 2015). Selain itu pencak silat juga memiliki organisasi yang menjadi wadah seluruh perguruan atau aliran pencak silat yaitu Ikatan Pencak Silat Indonesia disingkat menjadi IPSI. Organisasi ini berdiri 18 mei 1948 di Surakarta dan di prakasai Bapak Wongsonegoro dengan tujuan untuk menyatukan serta membina seluruh perguruan atau aliran pencak silat yang ada di Indonesia (Haqiyah & Riyadi, 2018). Pencak silat menjadi penyumbang medali emas terbanyak pada pesta olahraga *Asian Games* tahun 2018 yang diselenggarakan di Jakarta dan Palembang. Prestasi tersebut menjadi daya tarik masyarakat terhadap pencak silat, sehingga pencak silat menjadi olahraga yang diminati dan diterima oleh masyarakat baik dari kalangan usia dini hingga dewasa.

Perkembangan pencak silat pada olahraga prestasi tidak lepas dari adanya pembinaan bakat atlet yang terprogram dan berjenjang. Dslam mempersiapkan atlet ada 4 Aspek persiapan yang harus dibentuk dan dibina dalam mencapai prestasi yaitu persiapan aspek kondisi fisik, aspek teknik, pengolahan taktik dan penyiapan kondisi mental (Putra, 2021). Pembinaan dan pembentukan mental yang baik dapat mempengaruhi kesiapan atlet dalam berlatih ataupun bertanding. Hal tersebut dapat dilakukan melalui motivasi.

Motivasi adalah rangsangan stimulus yang diaktualisasikan melalui gerak yang berasal dari individu itu sendiri ataupun dari luar individu (Putra, 2021). Motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang menjadi pembangkit munculnya kesiapan dan tenaga manusia dalam melakukan sesuatu (Prihartanta, 2015). Motivasi yang tinggi akan mendorong atau merangsang atlet untuk berlatih lebih maksimal sehingga dapat mempengaruhi daya tahan tubuh menjadi lebih optimal.

Motivasi terbagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Putra, 2021). Motivasi intrinsik adalah rangsangan atau dorongan yang dilakukan secara sadar untuk bertindak guna mencapai keinginan itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah rangsangan yang berasal dari luar individu yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang sama. Semakin dominan tingkat motivasi intrinsik seseorang maka akan semakin besar peluang keberhasilan untuk mencapai tujuan (Putra, 2021). Selain itu, motivasi ekstrinsik juga memiliki peran sangat besar untuk mencapai tujuan, baik dukungan dari keluarga, pelatih ataupun lingkungan nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya “Bapak Abdul Kohar”, Pencak silat menjadi

ekstrakurikuler unggulan di SMP Kartini Surabaya. Ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya banyak mengikuti dan menjuarai di berbagai kejuaraan pencak silat, seperti O2SN tahun 2018, kejuaraan piala rektor Universitas Airlangga tahun 2018, kejuaraan piala rektor Universitas Wijaya Kusuma tahun 2018, kejuaraan piala rektor Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018, kejuaraan piala Walikota Surabaya tahun 2018 dan kejuaraan piala Walikota Surabaya tahun 2019. Dengan banyaknya prestasi yang pernah diraih, menjadikan perhatian dan daya tarik peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Upaya peningkatan prestasi terus dilakukan oleh pembina maupun pelatih ekstrakurikuler, dari tahun ke tahun pencak silat SMP Kartini Surabaya selalu memunculkan siswanya nya untuk mengikuti kejuaraan, baik kejuaraan dalam kota maupun provinsi. Pencak silat SMP Kartini selalu mendapatkan medali dalam setiap kejuaraan, meskipun tidak keseluruhan pesertanya, harapannya semua peserta dapat menyumbang medali dan dapat meningkatkan prestasi pencak silat SMP Kartini Surabaya.

Tetapi dalam 2 tahun terakhir ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya mengalami penurunan prestasinya. Ditinjau dari aktivitas peserta didik saat mengikuti kegiatan, kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti *Training Centre* di ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya. Dilihat dari segi partisipasi dalam kejuaraan atau seleksi yaitu Seleksi Kejurcab IPSI tahun 2021, Seleksi kejuaraan 1 abad PSHT 2022, Kejuaraan UNEJ Cup 2022, Seleksi Kejuaraan Provinsi 2023 dan Wahid Hasyim Cup III 2023. Pencak silat SMP Kartini selalu mengikuti tetapi tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Dilihat dari segi latihan, setiap peserta didik memiliki karakteristik dan porsi latihan yang sama sesuai dengan prosedur dan program latihan yang ada. Dapat disimpulkan bahwa faktor latihan saja tidak cukup dalam menunjang keberhasilan dalam meraih prestasi ada beberapa faktor lain yang dapat menunjang keberhasilan prestasi diantaranya adalah faktor motivasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti menemukan suatu permasalahan pada ekstrakurikuler pencak silat di SMP Kartini Surabaya yaitu, adanya penurunan prestasi dalam 2 tahun terakhir ini. Penurunan prestasi tersebut juga mempengaruhi partisipasi ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya dalam keikutsertaan nya dalam bertanding mewakili tim PSHT Surabaya, selain itu juga dapat mempengaruhi prestasi sekolah SMP Kartini Surabaya. Dari permasalahan tersebut, Maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat motivasi prestasi

dalam pertandingan pada peserta ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya.

METODE

Jenis pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena tertentu (Maksum, 2018: 82). Hasil data pada penelitian ini akan dihitung menggunakan aplikasi statistik *SPSS 26* dengan mengetahui *Mean*, *Standart Deviasi* dan *Persentase*.

Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan fakta yang akurat terkait fokus pada penelitian tentang “tingkat motivasi prestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Kartini Surabaya yaitu pada kelas VII, VIII dan IX sebesar 27 peserta yang terdiri dari 8 laki-laki dan 19 perempuan dengan rentang usia 12-17 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini berisi data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan pada peserta ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan *software spss* dan dianalisis menggunakan rumus *mean*, *standart deviasi* dan *Persentase* untuk mengetahui tingkat motivasi prestasi pada peserta ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya”. Berikut merupakan data yang diperoleh peneliti:

Tabel 1. Data Identifikasi Responden

Jumlah responden (Σ)	Jenis kelamin				Usia	Σ
	Laki-laki		Perempuan			
	Σ	%	Σ	%		
27	8	29,6	19	70,4	12 - 13 tahun	6
					14 - 15 tahun	14
					16 - 17 tahun	7

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 27 peserta yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Kartini Surabaya yang terdiri dari 8 laki-laki (29,6%) dan 19 perempuan (70,4%). Dapat diketahui usia peserta ekstrakurikuler yaitu 12-13 tahun

sejumlah 6 peserta, 14 -15 tahun sejumlah 14 peserta dan 16-17 tahun sejumlah 7 peserta.

Tabel 2. Kesimpulan Pernyataan Pada Angket

Pernyataan	Persentase	Kategori
1	84,4%	Sangat Tinggi
2	93,3%	Sangat Tinggi
3	85,18%	Sangat Tinggi
4	97,03%	Sangat Tinggi
5	89,62%	Sangat Tinggi
6	91,11%	Sangat Tinggi
7	89,62%	Sangat Tinggi
8	88,14%	Sangat Tinggi
9	87,40%	Sangat Tinggi
10	53,33%	Cukup
11	91,85%	Sangat Tinggi
12	89,62%	Sangat Tinggi
13	91,11%	Sangat Tinggi
14	88,14%	Sangat Tinggi
15	63,70%	Tinggi
16	79,25%	Tinggi
17	87,40%	Sangat Tinggi
18	85,92%	Sangat Tinggi
19	91,11%	Sangat Tinggi
20	88,14%	Sangat Tinggi
21	97,03%	Sangat Tinggi
22	89,62%	Sangat Tinggi
23	99,25%	Sangat Tinggi
24	91,85%	Sangat Tinggi
25	91,85%	Sangat Tinggi
26	88,14%	Sangat Tinggi
27	86,66%	Sangat Tinggi
28	87,40%	Sangat Tinggi
29	88,14%	Sangat Tinggi
30	91,85%	Sangat Tinggi
31	79,25%	Tinggi
32	93,33%	Sangat Tinggi
33	97,03%	Sangat Tinggi
34	90,37%	Sangat Tinggi
35	91,85%	Sangat Tinggi
36	88,88%	Sangat Tinggi
37	88,14%	Sangat Tinggi
38	86,66%	Sangat Tinggi
39	89,62%	Sangat Tinggi
40	96,29%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pernyataan pada nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,32,33,34,35,36,37,38,39,40. Dapat dikategorikan sangat tinggi,

pernyataan nomor 15,16,31 dapat dikategorikan

Indikator	Persentase (%)
1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	90,07%
2. Dorongan kebutuhan	85,92%
3. Harapan akan cita-cita	93%
4. Adanya penghargaan	89,07%
5. Adanya kegiatan yang menarik	89,81%
6. Adanya lingkungan yang kondusif	90,77%
Total	539,27%
Total dibagi 6 indikator	$\frac{539,27\%}{6}$
Rata-rata total indikator	= 89,87%

tinggi dan pada pernyataan nomor 10 dapat dikategorikan cukup.

Tabel 3. Persentase Indikator

Berdasarkan hasil pada tabel 3 persentase indikator motivasi prestasi mendapatkan hasil 89,87%. Maka dapat dikategorikan bahwa tingkat motivasi prestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4. Persentase Motivasi Setiap Individu

No	Nama	Persentase	Kategori
1.	ADG	92,5%	Sangat Tinggi
2.	APWP	94,5%	Sangat Tinggi
3.	AFR	95,5%	Sangat Tinggi
4.	AFA	84%	Sangat Tinggi
5.	ANA	93%	Sangat Tinggi
6.	ASS	93,5%	Sangat Tinggi
7.	ADR	88%	Sangat Tinggi
8.	CRD	89%	Sangat Tinggi
9.	DAP	93,5%	Sangat Tinggi
10.	INI	84%	Sangat Tinggi
11.	MDS	87,5%	Sangat Tinggi
12.	MA	82,5%	Sangat Tinggi
13.	MJP	91,5%	Sangat Tinggi
14.	MJM	87%	Sangat Tinggi
15.	MAMH	96%	Sangat Tinggi
16.	MFA	90%	Sangat Tinggi
17.	MK	85,5%	Sangat Tinggi
18.	NSS	80,5%	Tinggi
19.	NF	85,5%	Sangat Tinggi
20.	RODL	96,5%	Sangat Tinggi
21.	RTAA	81,5%	Sangat Tinggi
22.	SLR	85,5%	Sangat Tinggi
23.	SGM	97,5%	Sangat Tinggi
24.	SNA	83%	Sangat Tinggi
25.	SANQ	96%	Sangat Tinggi
26.	SS	84,5%	Sangat Tinggi
No	Nama	Persentase	Kategori
27.	TSR	86%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4 persentase motivasi prestasi setiap individu, dapat dijabarkan dari 27 peserta ekstrakurikuler terdapat 26 peserta yang termasuk dalam kategori motivasi prestasi sangat tinggi dengan rata-rata 89,36% dan 1 peserta yang termasuk dalam kategori motivasi prestasi tinggi dengan rata-rata 80,5%.

Motivasi merupakan sebuah stimulus atau dorongan baik timbul dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Kemunculan motivasi menjadikan sebuah inisiatif untuk melakukan sesuatu hal. Faktor latihan saja tidak cukup dalam menunjang keberhasilan dalam meraih prestasi ada beberapa faktor lain yang dapat menunjang keberhasilan prestasi diantaranya adalah faktor motivasi. Ekstrakurikuler pencak silat di SMP Kartini Surabaya mengalami penurunan prestasi dalam 2 tahun terakhir ini. Penurunan prestasi tersebut juga mempengaruhi partisipasi ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya dalam keikutsertaannya dalam bertanding mewakili tim PSHT Surabaya, selain itu juga dapat mempengaruhi prestasi sekolah SMP Kartini Surabaya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi penurunan prestasi pada ekstrakurikuler pencak silat di SMP Kartini Surabaya berdasarkan motivasi prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi prestasi pada peserta ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya memperoleh persentase 89,87%, dapat diartikan bahwa motivasi prestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMP Kartini Surabaya mempunyai motivasi prestasi sangat tinggi. Hal tersebut ditinjau dari angket yang diberikan kepada subjek penelitian yang kemudian jawaban dari angket tersebut diolah menggunakan *software spss* dengan mengetahui *mean*, *standart deviasi* dan *persentase*.

ngket tersebut memuat 40 butir soal pernyataan yang terbagi dalam 6 indikator, yaitu: indikator motivasi prestasi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 90,07%, indikator motivasi prestasi dorongan kebutuhan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 85,92%, indikator motivasi prestasi harapan akan cita-cita termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 93%, indikator motivasi prestasi adanya penghargaan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 89,07%, indikator motivasi prestasi adanya kegiatan yang menarik termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 89,81, indikator motivasi prestasi adanya lingkungan yang kondusif termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 90,77%.

Setelah dilakukan wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya bapak

Junianto Tri Wibowo, mengenai indikator motivasi prestasi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan perolehan persentase 90,07% dengan kategori sangat tinggi, mengatakan bahwa peserta ekstrakurikuler memiliki keinginan yang kuat dan tinggi dalam meraih kesuksesan dan berprestasi melalui bidang olahraga, salah satunya adalah olahraga beladiri pencak silat, karena peserta ekstrakurikuler lebih menguasai dan senang berprestasi dalam bidang non akademik. Hal tersebut sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Clarasasti & Jatmika, 2017) motivasi prestasi merupakan sebuah keinginan dan harapan seseorang dalam mencapai sebuah kesuksesan yang menimbulkan sebuah aktivitas atau usaha untuk memenuhi dan mencapai keinginan atau harapan tersebut.

Hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya bapak Junianto Tri Wibowo, mengenai indikator motivasi prestasi dorongan kebutuhan dengan perolehan persentase 85,92% dengan kategori sangat tinggi. Mengatakan bahwa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMP Kartini Surabaya memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi atlet yang berprestasi, maka dari itu peserta ekstrakurikuler memiliki dorongan yang kuat untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuannya. Menurut (Wati, 2021) motivasi prestasi adalah dorongan terhadap seseorang untuk dapat melakukan sesuatu hal yang lebih untuk mendapatkan sebuah prestasi, ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi prestasi adalah mampu mendorong dan melampaui batas kemampuan yang dimilikinya sendiri untuk mencapai sebuah keunggulan atau tujuan.

Menurut bapak Junianto selaku pelatih ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya, mengenai indikator motivasi prestasi harapan akan cita-cita dengan perolehan persentase 93% dengan kategori sangat tinggi. Ekstrakurikuler pencak silat di SMP Kartini Surabaya selain sebagai untuk mewedahi bakat dan minat peserta didik, pencak silat di smp kartini surabaya juga berfokus pada jenjang karir atlet, hal tersebut ditandai dengan prestasi yang pernah diraih oleh peserta ekstrakurikuler, karena sebagian besar peserta ekstrakurikuler berharap dengan prestasi olahraga mereka dapat menjadi bagian dari TNI ataupun POLRI.

Berdasarkan wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya bapak Junianto Tri Wibowo, mengenai indikator motivasi prestasi adanya penghargaan dengan perolehan persentase 89,07% dengan kategori sangat tinggi. Mengatakan bahwa peserta ekstrakurikuler sebagian besar sangat mengharapkan bonus, hadiah dan pujian yang diberikan ketika mereka mendapatkan juara, dengan adanya bonus, hadiah ataupun pujian pada

kejuaraan yang bergengsi mereka akan semakin bersemangat. Seperti halnya kejuaraan yang diadakan oleh pemerintah seperti kejuaraan piala walikota, provinsi hingga kejuaraan yang diadakan oleh kementerian.

Setelah dilakukan wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya bapak Junianto Tri Wibowo, mengenai indikator motivasi prestasi adanya kegiatan yang menarik dengan perolehan persentase 89,81% dengan kategori sangat tinggi. Mengatakan bahwa peserta ekstrakurikuler di SMP Kartini itu lebih suka dengan program latihan yang menarik seperti halnya latihan di alam bebas, kedekatan dan keterbukaan dengan pelatih, serta pembelajaran yang kreatif seperti halnya melalui video.

Hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat SMP Kartini Surabaya bapak Junianto Tri Wibowo, mengenai indikator motivasi prestasi adanya lingkungan yang kondusif dengan perolehan persentase 90,77% dengan kategori sangat tinggi. Mengatakan bahwa tidak hanya peserta yang aktif dalam pembelajaran ekstrakurikuler tetapi dukungan dari orang tua atau walimurid yang besar dalam perkembangan anak didiknya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perkumpulan walimurid ekstrakurikuler pencak silat, adanya keikutsertaan dalam pembuatan seragam tim dan aktif dalam merawat dan pengadaan sarana prasarana.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dari 27 peserta ekstrakurikuler terdapat 26 peserta yang memiliki motivasi prestasi sangat tinggi dengan rata-rata persentase 89,36% dan 1 peserta yang memiliki motivasi prestasi tinggi dengan rata-rata persentase 80,5%. Berdasarkan persentase indikator dari 6 indikator memperoleh rata-rata persentase 89,87%, dapat disimpulkan bahwa motivasi prestasi pada peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMP Kartini Surabaya termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 89,87%.

Saran

Saran pada penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta ekstrakurikuler perlu mempertahankan dan meningkatkan motivasi prestasi guna mencapai prestasi tertinggi hingga dapat mewujudkan dan memperoleh cita-cita yang diinginkan.
2. Bagi pembina dan pelatih ekstrakurikuler diharapkan penelitian ini dapat menjadi kajian dan rujukan sebagai sarana evaluasi dan peningkatan prestasi peserta ekstrakurikuler dengan

memperhatikan tingkat kondisi psikologi peserta ekstrakurikuler.

3. Bagi Sekolah diharapkan agar lebih memfasilitasi sarana dan prasarana ekstrakurikuler guna meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Amrullah, R. (2015). Pengaruh Latihan Training Resistence xander Terhadap Kemampuan Tendangan Sabit Pencak Silat. *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA*, 4(1), 88–89.
- Aristono, T. (2018). *Motivasi Berprestasi Atlet Pencak Silat Unit Kegiatan Mahasiswa Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Negeri Surabaya*. 1–105.
- Asnaldi, A. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Mensana*, 3(2).
- Chen, C., Elliot, A. J., & Sheldon, K. M. (2019). Psychological Need Support As a Predictor of Intrinsic and External Motivation: The Mediation Role of Achievement Goals. *Educational Psychology*, 39(8), 1090–1113. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1618442>
- Clarasasti, E. I., & Jatmika, D. (2017). Pengaruh Kecemasan Berolahraga terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Bulutangkis Remaja di Klub J Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 1(Vol. 1 No. 2 (2017)), 121–132.
- de Meester, A., Aelterman, N., Cardon, G., de Bourdeaudhuij, I., & Haerens, L. (2014). Extracurricular school-based sports as a motivating vehicle for sports participation in youth: a cross-sectional study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 11(48). <http://www.ijbnpa.org/content/11/1/48>
- Effendi, H. (2016). Peranan Psikologi Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet. Dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* (Vol. 1).
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Haqiyah, A., & Riyadi, D. N. (2018). Pengaruh Intelegensi, Kelentukan, dan Motor Educability Terhadap Hasil Belajar Jurusan Tunggal Pencak Silat. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 7–13. <https://doi.org/10.21009/pip.321.2>

- Jannah, M., Dwi Permadani, F., & Karina, T. A. (2022). Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education. *Journal On Teacher Education*, 3(2), 262–269.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, JDIH.BPK RI 1 (2014).
- Maksum, A. (2018a). Metodologi Penelitian dalam olahraga. Dalam *Unesa University Press* (hlm. 1–286).
- Maksum, A. (2018b). Statistik dalam Olahraga. Dalam A. Maksum (Ed.), *Unesa University Press*. Unesa University Press.
- Maksum Ali. (2011). *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi* (A. Maksum, Ed.; 2 ed., Vol. 2). Unesa University Press.
- Malihatus, F. (2022). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepaktakraw Pada Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PLOPD) Kabupaten Kendal 2022. *Indonesian Journal for Physical Education and Spor*, 3(2), 412–423. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Morela, E., Elbe, A. M., Theodorakis, Y., & Hatzigeorgiadis, A. (2019). Sport Participation and Acculturative Stress of Young Migrants in Greece: The Role of Sport Motivational Environment. *International Journal of Intercultural Relations*, 71, 24–30. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2019.04.003>
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, 19(2). <http://journal.ugm.ac.id/jkap>
- Nurchayani, dkk. (2021). Motivasi Atlet Pencak Silat Dalam Meraih Prestasi di Kabupaten Karawang. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1367.
- Nusantara, H. B. (2022). Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Pencak Silat Remaja Ekstrakurikuler Tsanawiyah Negeri 5 Sragen. *digilib.uns.ac.id*.
- Pelletier, L. G., Rocchi, M. A., Vallerand, R. J., Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2013). Validation of the revised sport motivation scale (SMS-II). *Psychology of Sport and Exercise*, 14(3), 329–341. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2012.12.002>
- Pomatahu, A. R. (2018). The relationship between leg length and crescent kick speed in Pencak Silat sport. *Trends in Sport Sciences*, 25(2), 85–91. <https://doi.org/10.23829/TSS.2018.25.2-4>
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-raniry*, 1(83).
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS* (D. Priyatno, Ed.; Vol. 1). Gava Media.
- Putra Pandu Praditia Kirana. (2021). Tingkat Motivasi Prestasi Atlet Pencak Silat Padepokan Pringgoloyo Di Kabupaten Ponorogo. *JURNAL PRESTASI OLAHRAGA*, 4(5).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan, Pub. L. No. 11, JDIH.BPK RI 1 (2022). Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2022
- Subhan, A. (2020). Identifikasi Kebugaran Jasmani Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Perguruan Tapak Suci Kategori Tanding dan Seni di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya. *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN*, 8(1).
- Suleiman, Y., Hanafi, Z., & Muhajir, T. (2019). Influence of Extracurricular Services on Students' Academic Achievement in Secondary Schools in Kwara State: A Qualitative Approach. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(2), 1–19. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i2.7766>
- Wati, K. A. (2021). Hubungan antara Kejenuhan dengan Motivasi Berprestasi pada Atlet Sepak Bola Hubungan Antara Kejenuhan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Sepak Bola. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(Vol 8 No 3 (2021): Character: Jurnal Penelitian Psikologi), 126–136.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. Dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (Vol. 6, Nomor 11).
- Yuliasari, A. (2013). Peran Dominan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(2), 314–317.
- Yunis Bangun, S. (2018). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29–37.